



**MANAJEMEN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAMDI SMP IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

**Diana Nida Ulhaq<sup>1</sup>, M. Damrah Khair<sup>2</sup>, Sri Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>novaputriana1985@gmail.com

**Abstract:**

*The method used in this study is descriptive-analytic with an ethnographic approach. While the techniques used to collect data are observation, interviews, and document studies. The use of techniques in this research is based on the reason that this research is a descriptive-qualitative research that describes phenomena about something or behavior that appears, which is then interpreted and explained. This study proves that the internal psychological characteristics of students in learning Islamic education are very diverse, especially from the point of view of their classification. Administratively and procedurally planning Islamic education lessons is carried out by Islamic education teachers which includes annual programs, semesters, syllabus and learning implementation plans. But there are still a number of things that need to be improved, especially in designing the components of the learning process. The implementation of the Islamic education learning process at SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung went well and was procedural. However, there needs to be improvement in the implementation of apperception, the learning methods used, and the deepening and expansion and expansion of learning materials. Learning Evaluation conducted by Aqidah Akhlak teachers includes evaluation of learning processes and outcomes. Process evaluation is intended to assess and measure the level of effectiveness of the learning components in a comprehensive manner. And the evaluation of the results aims to measure the learning progress achieved by students after completing learning in one basic competency or several basic competencies.*

**Keywords:** *Learning Evaluation Management Islamic education.*

**Abstrak:**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan etnografis. Sedangkan teknik-teknik yang digunakan pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Penggunaan teknik-teknik dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang sesuatu atau tingkah laku yang muncul, yang selanjutnya ditafsirkan dan dijelaskan. Penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik internal psikologis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat beragam, terutama dilihat dari sudut klasifikasi mereka. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara administrative dan procedural dilaksanakan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama dalam mendesain komponen proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung berjalan dengan baik dan procedural. Akan tetapi perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan apersepsi, metode pembelajaran yang digunakan, dan pendalaman serta perluasan serta peluasan materi pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam mencakup evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses dimaksud untuk menilai dan mengukur tingkat efektivitas komponen-komponen pembelajaran secara komprehensif. Dan evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur kemajuan belajar yang dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran dalam satu kompetensi dasar ataupun beberapa kompetensi dasar.

### **Kata kunci: *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam Perpektif filosofis adalah usaha membantu memanusiakan manusia (Ahmad D. Marimba 1989). Artinya manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya ketika mereka diberikan pendidikan. Atau dengan kata lain, ada manusia yang tidak menjadi manusia disebabkan tidak mendapatkan pendidikan. Ilmu pendidikan Islami memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam Al- Qur'an, Pendidikan menghendaki terwujudnya keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat (Ahmad Tafsir 2006).

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Sebagai kiat manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Sebagai profesi manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik. G. R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala

upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi (Sekolah, Di, and Aliyah 2022).

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi adalah hasil pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam pengambilan data, selain itu evaluasi merupakan proses untuk mentafsir kualitas dari apa yang sedang berlangsung (Sujana 1987). Menurut pendapat yang lain evaluasi adalah proses menentukan bidang yang akan dipertimbangkan memilih informasi yang tepat dan mengumpulkan serta menganalisa informasi untuk dapat melaporkan suatu rangkuman data yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam memilih dari alternatif yang tersedia (Arma Abdullah 1984).

Sedangkan Pembelajaran adalah proses komunikasi transaksi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran (Tim pengembang MKDK 2002). pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan membantu siswa dalam belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar. Bisa juga dikatakan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran terjadi apabila siswa menghubungkan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu sesuai dengan keterampilan siswa dan relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan pada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tersebut menjadi benar-benar bermakna.

Evaluasi dalam proses pembelajaran PAI merupakan komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses. Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar peserta didik, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program secara keseluruhan. Oleh karena itu, inti evaluasi adalah pengadaan informasi bagi pihak pengelola proses belajar mengajar untuk membuat berbagai macam keputusan. Untuk mengetahui urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran PAI , dapat dilihat pandangan Abuddin Nata berikut ini: 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional Pembelajaran PAI secara komprehensif yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor; 2) Sebagai umpan balik untuk menghindari hal – hal yang merugikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hal yang menjadi penunjang tercapainya tujuan pembelajaran; 3) Bagi pendidik, evaluasi berguna untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, bagi peserta didik berguna untuk mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan dikuasainya dan bagi masyarakat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program-program yang dilaksanakan; 4)Untuk memberikan umpan balik kepada pendidik sebagai dasar untuk

memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi peserta didik; 5) Untuk menentukan tingkat kemajuan atau hasil belajar ; 6) Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan; 7) Untuk mengenal latar belakang peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar (杜彬 and Amaliyyah 2021)

Tujuan dan Fungsi Manajemen Evaluasi Pembelajaran secara garis besar merupakan proses yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran secara luas dan untuk menilai atau meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan. Fungsi manajemen evaluasi pembelajaran pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, namun terdapat perbedaan pada praktek pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen tersebut diantaranya adalah Perencanaan, Actuating, Controlling, Evaluating.

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upayamembelajarkan siswa secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dalam kategori jenis penelitian kualitatif. (Burhan Buangin 2003) Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dengan kata-kata (Nur Widiastuti 2021). Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu Sumber data primer yang berasal dari informan yang memiliki informasi jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti dan sumber data skunder yang berupa buku, artikel jurnal, dan data-data dari instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan serta keadaan sumber daya manusia di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Kemudian teknik wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data dan mengetahui hal- hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dalam rangka analisa masalah yang diteliti. Peneliti memerlukan berbagai keterangan atau informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah

madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Dengan analisis ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana data yang diperoleh telah menjawab masalah yang diteliti. Sehingga peneliti dapat membuat rencana selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk melengkapi jawaban atas masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada dan terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung tentu berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang menjadi kelebihan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran demikian pula sebaliknya, faktor-faktor yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh negatif terhadap hasil pencapaian pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran ini perlu dilakukan evaluasi-evaluasi menyangkut dua macam kegiatan, yakni evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping dua hal itu, hal lain yang penting yang bertalian dengan evaluasi adalah bagaimana cara pengukuran tingkah laku yang terjadi indikator keberhasilan pembelajaran itu. Berikut analisis hasil penelitiannya:

### **1. Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung itu meliputi penilaian dan pengukuran terhadap komponen-komponen pembelajaran itu sendiri, yakni penilaian dan pengukuran terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, kecocokan dan kelayakan materi pembelajaran sebagai bahan ajar, menilai metode-metode pembelajaran yang digunakan, alat pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan interaksi dinamis, produktif, dan kondusif sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Komponen-komponen ini secara menyeluruh dikaji oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, penilaian semacam ini merupakan penilaian yang ideal untuk proses pembelajaran. Materi pembelajaran juga sering dilakukan perbaikan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung untuk memperbaiki wilayah isi yang harus dikuasai siswa. Dalam perbaikan materi pembelajaran, guru menfasilitasi penyediaan buku rujukan yang tepat untuk siswa, dan siswa diminta untuk mencatat dan mempelajari materi-materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Ukuran

keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung dilihat dari sudut proses diindikasikan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru Pendidikan Agama Islam
- b. Kegiatan siswa belajar bermotivasi guru Pendidikan Agama Islam sehingga ia melakukan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam dengan penuh kesadaran, kesungguhan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu
- c. Siswa menempuh kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam sebagai akibat penggunaan muti metode dan media yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam
- d. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapainya
- e. Kelas memiliki sarana belajar Pendidikan Agama Islam yang cukup lengkap, sehingga menjadi labotarium bagi siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif adalah pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Perencanaan itu sendiri dimulai dari penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP). Proses pembelajaran yang mengacu pada perencanaan ini lebih bisa menjadi pembelajaran yang efektif. Jika guru membuat perencanaan yang jelas tentang pembelajaran yang diasuhnya, berarti pembelajaran itu berhasil dilihat dari sudut prosesnya.

## 2. Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar ( hasil belajar ) siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pembelajaran. Sebagai sub sistem evaluasi pendidikan, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung merupakan salah satu komponen dari deretan komponen-komponen pembelajaran lainnya, yakni materi / bahan pelajaran, KBM, alat peraga, sumber dan metode, yang kesemua komponen itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Disini, evaluasi formatif dilakukan untuk pengukuran hasil belajar jangka pendek, yakni evaluasi hasil belajar pada akhir setiap penyelesaian kompetensi dasar. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung secara teoritik dapat dikelompokkan kedalam ketiga jenis, yakni evaluasi harian, evaluasi umum dan evaluasi akhir tahun pelajaran. Evaluasi harian berarti evaluasi yang dilakukan sehari-hari oleh guru setelah menyelesaikan satu kompetensi belajar. Evaluasi umum / ulangan umum, berarti evaluasi yang dilakukan pada akhir semester, yang sekarang dikenal dengan UAS ( Ujian Akhir Semester ). Sedangkan evaluasi pada akhir tahun pelajaran, berarti evaluasi yang khusus diperuntukan bagi pada siswa tingkat akhir untuk menentukan lulus tidaknya menyelesaikan pembelajaran dalam jangka sekian tahun dari tingkatan satuan pendidikan tertentu.

## 3. Pengukuran Perubahan Sikap dan Perilaku Hasil Belajar Siswa

Untuk menimbang dan mengukur sejauh mana perubahan sikap dan perilaku hasil belajar Pendidikan Agama Islam itu terjadi di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung, diperlukan informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai. Menurut guru-guru Pendidikan Agama Islam sangat sulit untuk dapat mengungkapkan seluruh aspek perubahan belajar tersebut, mengingat hasil belajar itu ada yang dapat diraba (*tangible*) dan ada yang tidak bisa diraba (*intangible*). Oleh karena itu, usaha yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengukurnya adalah dengan mengambil cuplikan apa saja yang diharapkan mencerminkan dari keseruahan perubahan perilaku. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam, guru-guru berpegang pada landasan-landasan teoritik tentang indikator hasil belajar yang dikembangkan oleh Bloom yang terkenal dalam teori “*taxonomy belajar*”. Pengukuran perilaku juga dilakukan dengan memegang prinsip kecermatan yakni mendasarkan kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan, dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh. Dalam pengukuran perilaku hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung guru-guru Pendidikan Agama Islam biasa melakukannya dengan cara mengkualifikasikan data-data hasil pelajar yang bersifat kualitatif. Misalnya, kemampuan siswa menjawab 10 soal semuanya dengan diberikan penilaian angka 10, atau 100. Bila hanya menjawab 8 soal diberi nilai 8 atau 80, demikian seterusnya. Data-data dikualitatif ini dijadikan sebagai simbol tingkat keberhasilan belajar siswa dan mencerminkan tingkat kemampuan atau kompetensi belajar yang telah dikuasai siswa. Simbolisasi hasil pembelajaran juga dilakukan dengan cara memberikan simbol huruf mutu, misalnya A, B, C, D dan E. Huruf A menunjukkan nilai mutu sangat baik atau sangat tinggi, yang berarti bahwa siswa telah memiliki kompetensi yang sangat tinggi pada bidang tertentu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Huruf B kemampuan tinggi, huruf C sedang, huruf D kurang dan huruf E sangat kurang.

#### 4. Fungsi dan tujuan

Fungsi dan tujuan evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah :

- a. Fungsi Evaluasi fungsi formatif SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung , dimaksudkan untuk memberikan umpan balik ( *feed back* ) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial ( perbaikan ) program pembelajaran bagi siswa.
- b. Fungsi Evaluasi sumatif untuk pembelajaran Akidah Akhlak di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung , bertujuan untuk menentukan kemajuan hasil belajar masing-masing siswa yang antara lain untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya siswa. Evaluasi sumatif disini berarti penilaian hasil belajar jangka panjang, yakni penilaian pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran dari keseluruhan program. Penilaian sumatif terhadap pembelajaran
- c. Fungsi Evaluasi dianogsik untuk pembelajaran Akidah Akhlak di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung , dimaksudkan untuk mengenali siswa mana yang mengalami kesulitan belajar Akidah Akhlak. Hasil-hasil penilaian dianogsik ini menjadi dasar bagi penangan bagi siswa yang

mengalami kesulitan belajar Akidah Akhlak yang diserahkan kepada kelas khusus , yakni kelas klinik. Kelas klinik di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung ini memberikan solusi yang tepat bagi kesulitan belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung meliputi : penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ). Perencanaan tersebut dibuat secara ideal, detail, sistematis dengan mengikuti prosedur yang memadai dalam pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas yang didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menghendaki dilakukannya kegiatan- kegiatan pembelajaran secara maksimal dan menyeluruh ( komprehensif ) dimulai dari apersepsi, proses belajar mengajar, post test dan follow up. Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah fungsi formatif, fungsi sumatif, dan fungsi diagnostik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba. 1989. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung:Al Ma'arif,
- Ahmad Tafsir. 2006. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung:Rosdakarya
- Arma Abdullah. 1984. Dasar-dasar Pendidikan Jasmani danKesehatan. Jakarta: DirjenDepdikbud Proyek Pengembangan LPTK
- Nur Widiastuti. 2021. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF> Volume 1, Nomor 1.
- Sujana. 1987. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar di Sekolah*, Bndung : Remaja Rosdakarya
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sekolah, Intra, Osis Di, and Madrasah Aliyah. 2022. “MELALUI KEGIATAN ORGANISASI PESERTA DIDIK.”
- Tim pengembang MKDK. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : UPI
- 杜彬陶沙 卢静 李媛媛 马磊磊 王翠翠, and Rizqi Amaliyyah. 2021. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” (February):6.